

IMPLIKATUR PERCAKAPAN ACARA HUMOR INDONESIA LAWAK KLUB DI TRANS7

Hendrawan Ardiansyah Habrani

(Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya)

wshendrawan20@gmail.com

Luluk Isani Kulup

(Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya)

kulupluluk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kata-kata yang kemungkinan besar akan ditafsirkan atau dimaksudkan oleh pembicara yang berbeda dengan apa yang dikatakan oleh pembicara dalam bentuk implikatur percakapan dan prinsip kerjasama (PK) yang digunakan oleh panelis dalam acara Humor Komedi Indonesia. Kub atau ILK di Trans7. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan implikatur nonkonvensional pada Klub Komedi Indonesia di Trans7? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur nonkonvensional dalam acara Indonesia Comedy Club di Trans7. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini mengambil data berupa implikatur nonkonvensional pada Klub Komedi Indonesia di Trans7, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah cuplikan video tayangan Klub Komedi Indonesia di Trans7 yang diunggah di You tube. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dan teknik dokumentasi refer catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data, sedangkan proses analisis data berupa; pengkodean data, klasifikasi data, interpretasi data, dan kesimpulan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh gambaran tentang penggunaan implikatur nonkonvensional dan pelanggaran prinsip kerjasama (Kuantitas maksimal, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara.

Kata kunci: *Klub komedi Indonesia, implikatur nonkonvensional,*

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan sebagainya kepada orang lain. Tanpa bahasa manusia akan kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap)

yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Hampir senada dengan pendapat Wibowo, Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai penyampai pesan seseorang kepada orang lain. Berbahasa dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan. Dalam berbahasa, terkadang seseorang tidak menyatakannya secara langsung, melainkan melalui maksud yang tersembunyi dibalik tuturannya. Selain itu, dalam memahami sebuah tuturan mitra tutur tidak dapat hanya mengandalkan kata-kata yang menyusunnya saja, melainkan harus memperhatikan juga fenomena yang ada di luar bahasa.

Pragmatiklah yang dapat mengkaji hal ini. Menurut Gunarwan (dalam Rustono, 1999: 4), pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji hubungan (timbang balik) fungsi ujaran dan bentuk (struktur) kalimat yang mengungkapkan ujaran.

Menurut Brown dan Yule (1996 : 31) Istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya yang dikatakan oleh penutur. Pendapat itu bertumpu pada suatu makna yang berbeda dengan makna tuturan secara harfiah.

Indonesia Lawak Klub (disingkat ILK), yaitu sebuah program lawak yang disiarkan oleh [Trans7](#). Konsep acara ini adalah mempertemukan para pelawak di Indonesia dan bergabung dalam satu forum diskusi dan membahas sebuah topik yang tengah menjadi isu terkini. Orang-orang yang biasanya melawak itu berkolaborasi membicarakan suatu masalah dan berusaha untuk memberikan solusi dengan versi yang menghibur. Didalam acara Indonesia Lawak Klub para pelawak atau panelisnya sering menyampaikan ujaran yang berkaitan dengan ilmu bahasa atau linguistik, khususnya dengan tinjauan pragmatik yang membahas masalah implikatur percakapannya dan beberapa prinsip kerjasama (PK). Dan hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk mengambil kajian implikatur percakapan di

acara humor Indonesia Lawak Klub Atau ILK di Trans7.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6)

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif

A. Data dan sumber data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 1997:91-100). Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 1997:144)

Data berupa tuturan-tuturan atau ujaran dalam Acara Humor Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans7 yang mengandung kajian implikatur percakapan. Data tersebut kemudian difokuskan pada penelitian implikatur percakapan Grice dan beberapa Prinsip Kerja Sama (PK) Menurut Grice yang terdiri atas: 1) Maksim kualitas, 2) Maksim kuantitas, 3) Maksim Relevansi dan 4) Maksim cara bicara.

Sumber data penelitian ini berupa tuturan dalam dialog Indonesia Lawak Club (ILK) di Trans7 pada tanggal 23 Juni 2014 pukul 19.30, sumber data dari tayangan tersebut diunduh melalui you tube pada tanggal 27 Juni 2014 pukul 14.30 WIB.

B. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak yaitu menyimak penggunaan bahasa dalam tuturan yang dilakukan oleh narasumber atau panelis dalam Acara Humor Indonesia Lawak Klub atau ILK di Trans7. Teknik simak dalam penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu penelitian tidak terlibat dalam proses penuturannya (Sudaryanto, 1993:134).

Adapun teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi atau pengelompokan. Data yang dikumpulkan, dan disimpan atau dicatat dalam kartu data berupa tabel. Pencatatan dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama selesai (teknik simak), dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 1993:135).

C. Teknik analisis data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengenal atau mengolah data secara deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu jenis metode penelitian secara prosedural digunakan untuk memberikan deskripsi baik secara tutur, lisan, dan tulisan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, maksud digunakannya metode ini adalah untuk dapat membuat suatu gambaran keadaan atau suatu bentuk kegiatan secara rinci, sistematis, faktual dan akurat terhadap fenomena serta karakteristik tertentu yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut keadaan atau dan kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan dan hubungan antara berbagai fenomena dalam objek yang akan diteliti khususnya pada Acara Humor Indonesia Lawak Klub atau ILK

di Trans7 yang ditayangkan pada tanggal 23 Juni 2014

a. Implikatur Non Konvensional

Implikatur Non-konvensional adalah implikasi pragmatis yang tersirat di dalam suatu percakapan. Implikasi pragmatis berbeda dari fungsi pragmatis yang disajikan secara eksplisit di dalam tuturan. Didalam komunikasi, tuturan selalu menyajikan suatu fungsi pragmatis.

- (1) Denny : Ini kaya iklan-iklan biscuit di televisi ngondeks batter cookies dijamin manis

Panelis lainnya : (tertawa)

Situasi yang timbul dalam percakapan tersebut adalah situasi implikatur Non konvensional dimana sang penutur Denny mencoba mengirimkan sebuah makna yang berbeda yaitu pada kata “**ngondeks batter cookies**” yang menimbulkan gelak tawa para panelis, pada kata ngondeks batter cookies, kata asli dari ngondeks batter cookies adalah kata Monde batter cookies karena sesuai konteks sebelumnya yang diungkapkan oleh sang penutur atau denny yaitu pada kata “**ini kayak iklan-iklan biscuit di televisi**”, sehingga kalimat Implikatur non konvensional tersebut dicerna oleh para panelis hanya dengan gelak tawa. Sama halnya dengan konteks berikut ini

- (2) Akbar : bapak jadi mayones ya pak ya.. (melihat kearah pak Denny)

Para panelis : (tertawa)

Situasi ini juga sama dengan situasi yang pertama yaitu situasi Implikatur Non konvensional, bedanya pada konteks nomer (2) ini sang petutur atau akbar tidak secara langsung menunjukkan implikturnya lewat kalimat atau konteks sebelumnya, sang petutur lebih menggunakan konteks cara pandang yaitu dia melihat pakaian yang digunakan pak denny yang sedang memakai pakaian ala

mayoret namun Akbar menggunakan kalimat implikatur dengan menyebut kata “**mayones**” sehingga menimbulkan gelak tawa panelis lainnya. Hal serupa juga terjadi pada konteks berikut:

- (3) Denny: membuka topinya dan memperlihatkan model rambutnya sambil bernyanyi lagu ciptaan Charly Setia band, lagu cari pacar lagi.

Situasi yang timbul pada cuplikan diatas pada cuplikan nomer (3) adalah Denny melakukan Sebuah tindakan yang secara tidak langsung merupakan sebuah tindakan yang berimplikatur dimana tindakan itu adalah **membuka topinya dan memperlihatkan model rambutnya sambil bernyanyi lagu ciptaan Charly Setia band, lagu cari pacar lagi**. Secara tidak langsung Denny menunjukkan bahwa model potongan rambutnya itu belah tengah seperti Charly Setia band namun tanpa mengatakannya penonton atau para panelis lain sudah mengetahuinya karena dia menyanyikan lagu Charly Setia band yaitu cari pacar lagi. Dan penonton hanya menanggapi dengan gelak tawa.

- (4) Kartika: Pak, pak sebentar pak..saya baru saja mendarat pak
Cak Lontong: wah ini tau saya pramusaji
Jarwo :ini saya tau pak,dari maskapai mana?

Situasi ini sama persis dengan situasi nomer (3), dimana sang petutur atau cak lontong dan Jarwo kuat melihat konteks implikturnya melalui cara pandang terhadap pakaian yang digunakan oleh Kartika yang seharusnya adalah pakaian pramugari, namun Cak Lontong berimplikatur bahwa pakaian itu merupakan pakaian pramusaji sehingga menimbulkan joke atau humor dan membuat tertawa panelis lainnya. Sedangkan Jarwo kuat mencoba meluruskannya dengan kalimat yang berimplikatur “**ini saya tau pak, dari**

maskapai mana?”.Sehingga para panelis lainnya tau bahwa kartika adalah seorang pramugari.

b. Prinsip Kerja Sama Menurut Grice

1. Maksim Kuantitas

Di dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relative memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan si mitra tutur. Tuturan yang mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas dalam Prinsip Kerja Sama Grice. Demikian sebaliknya, apabila tuturan itu mengandung informasi yang berlebihan akan dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas

Berikut ini adalah percakapan percakapan yang melanggar Prinsip kerja Sama (PK) Grice yang melanggar Maksim Kuantitas

- (1) Denny : Malam hari ini kita punya tema yang agak berbeda karena kita akan membicarakan tentang seragam semua orang memakai seragam kenapa harus memakai seragam. Untuk itu saya akan memperkenalkan mereka-mereka yang akan menjadi panelis untuk malam hari ini disebelah kiri saya
Kartika: Pak-pak sebentar pak..saya baru saja mendarat pak.

Pada situasi percakapan nomer (1) ini Denny melanggar prinsip kerja sama Maksim kuantitas karena Denny memberikan informasi yang tidak jelas dan kurang lengkap. Hal itu terlihat pada perkataan Denny “**Malam hari ini kita punya tema yang agak berbeda karena kita akan membicarakan tentang seragam semua orang memakai seragam kenapa harus memakai seragam. Untuk itu saya akan memperkenalkan mereka-mereka yang akan menjadi panelis untuk malam**

hari ini disebelah kiri saya” . Denny tidak menjelaskan satu per satu di sebelah kirinya siapa, namun karenaitu kalimat implikatur secara tidak langsung kartika langsung mengawali pembicaraan karena dia tahu bahwa di sebelah kiri pak denny adalah dia (kartika).

- (2) Denny : Sebelah kiri
 Mc Daniel : Perkenalkan pak saya dari aduh pak
 Denny : aduh tu apa?
 Mc Daniel : Alumni dari trans7 pak.
 Kami punya motto pak , mottonya trans7 for nothing to samething.

Pada cuplikan percakapan diatas Denny dan Mc Daniel sangat mematuhi prinsip kerja sama Kuantitas dimana mereka membuat percakapannya lebih informatif, dan sesuai antara pertanyaan dan jawaban tanpa ada unsur yang berbelit- belit dan tidak jelas.

- (3) Denny : hebat ,, belakangnya?
 Akbar : malu saya pak,
 Denny : nah itu seragamnya orange dari mana ? dari belanda ya?Akbar : bukan, saya mohon maaf untuk kali ini saya tidak dari perkumpulan mana-mana nich pak .
 Akbar : bukan, saya mohon maaf untuk kali ini saya tidak dari perkumpulan mana-mana nich pak .
 Denny : kenapa?
 Akbar : nah saya uda ngumpulin orang. Orangnya ngk kumpul-kumpul pak. susah bikin perkumpulan, saya dari petugas kebersihan.

Pada percakapan diatas Pelanggaran Prinsip kerja Samanya sangat terlihat jelas yaitu melanggar Prinsip Kerja sama (PK) yang berkaitan dengan maksim kuantitas hal itu terjadi karena Akbar Sebagai penutur ketika ditanya oleh Denny Sebagai lawan bicaranya jawaban yang diberikan Akbar tidak begitu jelas dan hal-hal yang tidak diperlukan untuk di bicarakan berusaha untuk dibicarakan oleh

Akbar atau hal-hal yang tidak seharusnya bukan merupakan jawaban dari pertanyaan Denny berusaha di jawab dengan jawaban yang tidak ada gunanya. Denny berusaha bertanya dengan kalimat implikatur **“kenapa?”**.Maksudnya denny adalah kenapa anda tidak masuk perkumpulan mana-mana??Namun jawaban Akbar adalah **“nah saya uda ngumpulin orang. Orangnya ngk kumpul-kumpul pak. susah bikin perkumpulan, saya dari petugas kebersihan”**. Dan hal itu melanggar prinsip kerja sama PK Maksim kuantitas karena pada maksim kuantitas memiliki prinsip berilah keterangan secukupnya dan jangan mengatakan sesuatu yang tidak diperlukan.

2. Maksim Kualitas

Dengan maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya di dalam bertutur.Fakta itu harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk pelanggaran Prinsip Kerja sama (PK) yang melanggar Maksim Kualitas pada percakapan yang terdapat pada tayangan Indonesia Lawak Klub Atau ILK :

- (1) Denny : ok cak lontong dibelakangnya ada kang maman notulen kita dengan seragam,,, berdiri dulu dong kang biar keliatan
 Kang Maman : kami alumni UI (Upin Ipin}

Pada situasi percakapan nomer (1) merupakan kalimat implikatur percakapan yang melanggar maksim kualitas dimana Kang Maman sebagai penutur memplesetkan sebuah kalimat yaitu **“kami alumni UI (Upin Ipin)”** pelanggaran Maksim kualitasnya terjadi pada singkatan kata UI yang seharusnya Adalah Universitas Indonesia namun diplesetkan menjadi Upin-Ipin dan itu

yang membuat Kang Maman melanggar maksim kualitas dikarenakan pada maksim kualitas hal yang perlu diperhatikan adalah kebenaran daripada percakapan tersebut. Para penuturnya tidak diperbolehkan untuk menuturkan suatu percakapan yang tidak benar, lalu kalimat tersebut juga merupakan kalimat implikatur yang memiliki maksud agar para panelis dan para penonton dirumah tertawa karena Ujaran kata “Upin-Ipin” yang melambangkan 2 anak kembar asal Malaysia yang berkepala botak, kebetulan pada saat itu Kang Maman serta teman notulen dari Kang Maman juga berkepala botak sehingga mereka secara tidak langsung mengatakan kami adalah dua notulen yang berkepala Botak.

- (2) Ronald : ya dibuku yang sedang kami tulis kami menyebarkan buku tentang sejarah seragam, seragam itu fungsinya adalah sebagai pembeda, pembedah dengan grup-grup lainnya dan juga berfungsi sebagai pelambang status sosial, kalo bicara tentang seragam seragam yang pertama kita pake adalah seragam sekolah, seragam sekolah itu ada keputusannya, keputusannya dari DEKDIKBUD 17 Maret tahun 1982 dan mengenai baju yang saya pake ini adalah baju?

Denny dan Akbar : toga

Ronald : ini seragam atau bukan

Denny : bukan

Pada cuplikan percakapan diatas adalah sebuah percakapan yang mematuhi prinsip kerja sama Maksim kualitas, Ronald mematuhi prinsip kerja sama Maksim kualitas pada saat berkata “ya dibuku yang sedang kami tulis kami menyebarkan buku tentang sejarah seragam, seragam itu fungsinya adalah sebagai pembeda, pembedah dengan grup-grup lainnya dan juga berfungsi sebagai pelambang status sosial, kalo bicara tentang seragam seragam yang pertama kita pake adalah seragam sekolah, seragam sekolah itu

ada keputusannya, keputusannya dari DEKDIKBUD 17 Maret tahun 1982 dan mengenai baju yang saya pake ini adalah baju?”. Meskipun Perkataan Ronald itu ada yang cenderung mengada-ada pada awalnya namun pada saat memberikan penjelasan tentang fungsi dari seragam Ronald sudah mematuhi prinsip kerja sama Maksim kualitas, yang dimana maksim kualitas menitikberatkan pada kebenaran dalam sebuah percakapan dan kebenaran perkataan Ronald itu juga dapat terlihat saat ia berkakata tentang isi dari DEKDIKBUD 17 Maret tahun 1982 dimana Ronald mengatakan bahwa salah satu isinya adalah mengenai pemakaian seragam sekolah. Dan memang benar isi dari DEKDIKBUD 17 Maret tahun 1982 itu mengenai tata tertib disiplin, peraturan dan pengumuman tata tertib sekolah, yang salah satunya berisikan tentang pemakaian seragam sekolah yang diwajibkan.

3. Maksim relevan

Di dalam maksim relevansi, dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu. Bertutur dengan tidak memberikan kontribusi yang demikian dianggap tidak mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama.

Berikut ini adalah percakapan yang mematuhi prinsip Kerja Sama (PK) Maksim Relevansi:

- (1) Ronald : baju yang saya pake ini adalah baju?

Denny dan Akbar : toga

Ronald : ini seragam atau bukan

Denny : bukan

Pada cuplikan dialog (1) diatas dapat dikatakan mematuhi dan menepati maksim relevansi. Dikatakan demikian karena apabila dicermati tuturan yang disampaikan oleh Denny “Bukan” memang merupakan jawaban yang relevan dari pertanyaan yang diajukan oleh Ronald.

(2) Ronald : dan seragam mematikan kreativitas

Narji : ehh itu tergantung orangnya emang banyak sih orang itu menyalahgunakan seragam.

Akbar : pak Narji pak, saya ngk setuju pak kalo seragam itu menunjukkan identitas, saya kemarin pak waktu mau beli tiket kan saya ngk bawa KTP pak terus saya nunjukkin seragam saya ehh saya ngak diterima pak,, katanya seragam menunjukkan identitas,

Denny : identitas dimana dia berkerja , biasanya dari mana lembaganya kalo anak sekolah juga gitu. Dilihat dari identitasnya ohh berarti ini anak SD gitu

Pada kutipan percakapan diatas terjadi pelanggaran maksim relevansi karena percakapan diatas tidak relevan dan cenderung kabur penjelasannya serta banyaknya kalimat-kalimat yang ambigu dan tidak sesuai dengan konteks awalnya. Ketidakjelasan keterangan juga dapat dirasakan oleh Akbar selaku panelis dia merasakan tidak paham dengan argument dari pak Narji pada konteks sebelumnya.

4. Maksim Perlaksanaan / Cara bicara

(1) Denny : kadang terbang, kadang enggak ya

Saya ingin memperkenalkan diri , anda kartika putri, silakan

Kartika : saya dari penerbangan pesawat pribadi, makanya saya pribadi aja ini juga tanpa kostum karena ini permintaan sesuai karena kita perwakilan dari PUBER {Perempuan Bertematik} yang samping saya pramugari dari tionghoa dan pramugari dari tionghoa

Pada kutipan percakapan diatas terjadi pelanggaran maksim perlaksanaan dimana maksim perlaksanaan ini mengharuskan peserta pertuturan bertutur

secara langsung. Jelas dan tidak kabur. Pada kutipan ini sang petutur yaitu Denny memberikan sesuatu pernyataan yang memiliki kadar kejelasan yang rendah. Tuturan dari Denny berbunyi **“kadang terbang, kadang enggak ya, Saya ingin memperkenalkan diri anda, kartika putri, silakan”**. Tuturan tersebut membuat sang mitra tutur mengalami kebingungan karena kadar kejelasan sangat rendah sehingga membuat sang mitra tutur memungkinkan untuk menafsirkan banyak hal dari kata tersebut. Akan tetapi sang mitra tutur dengan tafsirannya sendiri menjawab pernyataan tersebut dengan kata yang berbunyi **“saya dari penerbangan pesawat pribadi, makanya saya pribadi aja ini juga tanpa kostum karena ini permintaan sesuai karena kita perwakilan dari PUBER {Perempuan Bertematik} yang samping saya pramugari dari tionghoa dan pramugari dari tionghoa**

B. Pembahasan

Sesuai dengan temuan penelitian diatas Tayangan Indonesia Lawak Klub Atau ILK adalah suatu tayangan diskusi yang terdapat banyak sekali kesalahan dalam segi bahasanya terutama yaitu dari segi penggunaan kalimat Implikatur non Konvensional, dan pelanggaran Prinsip Kerjasama (PK) Menurut Grice yang terdiri dari Maksim Kuantitas (*maxim of quantity*), Maksim Kualitas (*maxim of quality*), Maksim Relevansi (*maxim of relevance*) dan Maksim Cara atau pelaksanaan (*maxim of manner*), melihat dari temuan penelitian diatas penggunaan Implikatur Non Konvensional terlihat dominan, para panelis sering menggunakan kalimat implikatur Non Konvensional untuk membuat sebuah kalimat

sindiran, pernyataan yang meyakinkan, dan pernyataan kritikan serta humor

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam Acara Humor Indonesia Lawak Klub atau ILK di Trans7 ditemukan dua hasil analisa yakni Implikatur Non Konvensional Dan Pelanggaran Prinsip Kerjasama (PK). Dari dua jenis analisis tersebut, pada jenis Implikatur Non konvensional ditemukan 18 (delapan belas) jenis data Implikatur Non Konvensional sedangkan pada jenis data analisis pelanggaran prinsip kerjasama (PK) yang terdiri atas : Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi Dan Maksim Cara atau pelaksanaan, dari keempat Pelanggaran Prinsip kerjasama (PK) tersebut yang paling dominan adalah pelanggaran prinsip kerjasama (PK) pada Maksim Kuantitas, dan Maksim Kualitas yang masing-masing berjumlah 9 (Sembilan) sedangkan Maksim Relevansi berjumlah 7 (tujuh), dan pada Maksim Cara atau Pelaksanaan yang berjumlah sebanyak 6 (enam). Pemakaian Implikatur Percakapan dan Pelanggaran Prinsip Kerjasama (PK) pada Acara Humor Indonesia Lawak Klub Atau ILK di trans7 memiliki keanekaragaman, tetapi karena keterbatasan waktu dari penulis, maka yang dianalisis hanya Implikatur percakapan dan 4 Prinsip Kerjasama (PK) Menurut Grice yaitu Maksim Kuantitas (*maxim of quantity*), Maksim Kualitas (*maxim of quality*), Maksim Relevansi (*maxim of relevance*) dan Maksim Cara atau pelaksanaan (*maxim of manner*), namun dengan tujuan untuk menjadikan proses komunikasi yang dilakukan bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan Keduapuluhsatu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.